

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia berdasarkan model dinamika Ibnu Khaldun maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 1998 karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, kemudian untuk tahun berikutnya terus mengalami penurunan. Sedangkan untuk negara Brunei dan Malaysia terus mengalami penurunan dari setiap tahunnya. Dari ketiga negara tersebut, Brunei Darussalam merupakan negara dengan jumlah penduduk miskin terendah. Sementara itu, pertumbuhan GDP perkapita untuk negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia setiap tahunnya secara mayoritas mengalami penurunan, karena pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan GDP sehingga membuat lebih kecil besaran GDP per kapita. Untuk kualitas sumber daya insani, ketiga negara tersebut selalu mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Brunei Darussalam merupakan negara dengan kualitas sumber daya insani paling tinggi. Kemudian untuk jumlah investasi ketiga negara tersebut mengalami keadaan naik turun. Indonesia merupakan negara dengan jumlah investasi paling besar jika dibandingkan dengan jumlah GDP. Yang terakhir untuk perkembangan pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan ketiga negara tersebut secara garis besar terus meningkatkan jumlahnya dari tahun ketahun, dan Malaysia merupakan negara dengan jumlah pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan paling besar jika dibandingkan dengan jumlah GDP.
2. GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN, artinya semakin tinggi GDP per kapita maka tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN akan menurun.
3. Sumber daya insani atau Human Development Index (HDI) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN,

artinya semakin tinggi kualitas sumber daya insani maka tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN akan menurun.

4. Investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN, artinya semakin tinggi investasi maka tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN akan menurun.
5. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN akan menurun.
6. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN artinya pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di negara mayoritas muslim ASEAN.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia berdasarkan model dinamika Ibnu Khaldun, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu berusaha meningkatkan pendapatan nasional agar kemakmuran dapat tercipta, untuk itu perlu adanya kerjasama antar pelaku perekonomian. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka pendapatan negara akan semakin besar. Pendapatan yang besar akan memberikan kontribusi terhadap tingkat tabungan dan tingkat investasi yang lebih tinggi, dengan demikian akan ada kontribusi yang lebih besar dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan pun akan semakin berkurang.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembangunan manusia yang tercermin dari *Human Development Index* (HDI) akan berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan. Maka dari itu pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia dapat dilakukan dengan

melalui tiga sektor pembangunan yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat.

3. Melihat pengaruh investasi terhadap angka kemiskinan, sehingga perlu adanya upaya untuk mendorong peningkatan investasi pemerintah sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui regulasi dan kebijakan yang dapat mendorong masuknya investasi asing lebih besar lagi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga akan menurunkan tingkat kemiskinan.
4. Selain itu juga pemerintah perlu meningkatkan pengeluaran pemerintah, khususnya untuk bidang pendidikan. Keberpihakan pengeluaran pemerintah untuk mengurangi kemiskinan sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah. Sebagaimana dalam Islam, tujuan utama dari pengeluaran pemerintah adalah mensejahterakan masyarakatnya, dan apabila kemiskinan tidak bisa dihindari maka pengeluaran pemerintah terlebih dahulu harus diprioritaskan bagi penanggulangan kemiskinan dibandingkan dengan pembangunan proyek-proyek yang menciptakan kesenangan.
5. Setelah diketahui hasil penelitian ini, variabel pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan untuk membuktikan hal tersebut.